

**PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN SASTRA (CERPEN) DENGAN  
KETERAMPILAN INOVATIF MODEL STAD PADA SISWA KELAS XI SMK  
MULTIMEDIA TUMPANG-MALANG**

**Rokhyanto<sup>1</sup>, Umi Salamah<sup>2</sup>, Ari Nugraheni<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Insan Budi Utomo Malang

**SUBMISSION TRACK**

Submitted : 13 November 2025  
Accepted : 16 November 2025  
Published : 17 November 2025

**KEYWORDS**

pembelajaran, inovatif, model, stad

**CORRESPONDENCE**

Phone:

E-mail: [rokhyanto3@gmail.com](mailto:rokhyanto3@gmail.com)

**A B S T R A C T**

Tujuan Pengabdian ini untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode STAD yang diterapkan dalam proses pembelajaran sastra (cerpen) di SMK Multimedia Tumpang-Malang. Hal ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sastra, dengan menggunakan metode empat tahap yang dilaksanakan sebanyak dua putaran di mana masing-masing putaran dilalui dengan dua tahapan, yaitu: (1) pelaksanaan latihan dan (2) pelaksanaan tindakan. Subjek pengabdian ini seluruh siswa-siswi SMK Multimedia Tumpang-Malang sebanyak 43 orang dengan komposisi 20 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, teknik evaluasi atau tes, dokumentasi, dan wawancara. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata untuk masing-masing kategori pengamatan yang meliputi persiapan sebesar rata-rata 60. Selanjutnya, hasil pelaksanaan ada yang mendapat nilai 90 sejumlah 18 orang, ada yang mendapat nilai 85 sejumlah 13 orang, ada yang mendapat nilai sejumlah 80 sejumlah 6 orang, dan terakhir ada yang mendapat nilai 75 sejumlah 6 orang. Pelaksanaan pendampingan ini menunjukkan bahwa secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model STAD yakni: cukup baik. Hasil koreksi data pengabdian tentang aktivitas guru dan siswa, guru selama ini dalam menjelaskan materi/menyampaikan informasi masih cenderung kurang mengaplikasikan model-model pembelajaran inovasi yang ada. Dengan demikian, sebagian besar waktu yang digunakan guru selama kegiatan belajar-mengajar, membimbing siswa dan pendampingan guru dalam mengarahkan mengerjakan Lembar kerja dan melatih keterampilan proses.

**PENDAHULUAN**

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang maju sangat pesat, maka pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal ini kegiatan pembelajaran sastra (cerpen) mempunyai peranan yang sangat penting, yakni pembelajaran sastra (cerpen) merupakan salah satu ilmu dasar yang kegunaannya dan tidak dapat dipisahkan dari ilmu lain, karena hubungannya sangat erat untuk memudahkan dan membantu proses pembelajaran dengan cara mudah menggunakan sarana dan media.

Pembelajaran sastra (cerpen) di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis serta karakter. Melalui pembelajaran sastra (cerpen), siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis dan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan.

Pada umumnya, pembelajaran sastra (cerpen) di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, di mana guru menerangkan, siswa mendengarkan, dan mencatat serta pengerjaan tugas atau LKPD, sehingga keterlibatan siswa di sini sangat pasif. Mereka hanya mempelajari dan menerima pemberian dari guru di dalam kelas.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses,

para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester (promes). Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan.

Menurut Gagne (1990:18) menyatakan bahwa dengan mengembangkan keterampilan proses, anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari pembelajaran sastra Indonesia di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat. Dengan menggunakan keterampilan tersebut semua bias diproses dan diolah, sehingga siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang ada dalam cerita cerpen. Seluruh gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar Guru-Siswa, seperti ini akan menciptakan kondisi studi yang melibatkan siswa secara aktif-kreatif, supaya keterampilan proses dengan metode STAD ini bisa berkembang, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut.

Menurut Ahmadi (2005:10) “pendekatan keterampilan proses nota bene metode STAD dapat berjalan bila siswa telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu”. Keterampilan proses ini menekankan pada keterampilan memperoleh ilmu dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menerapkan teori belajar kognitif dalam pembelajaran sastra (cerpen) yang memusatkan kepada berpikir atau proses mental siswa dan tidak sekedar kepada hasilnya, tetapi pada relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun ilmu sendiri (sesuatu yang baru).

Salah satu bentuk pembelajaran sastra (cerpen) yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi STAD (Student Teams Achievement Division). Pembelajaran kooperatif tipe STAD diidentifikasi oleh suatu tatanan tugas, tujuan, dan kooperatif. Siswa bekerja sama dan tolong-menolong dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Vygotsky, Lev. (1978:23), implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki tatanan letak kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran sastra (cerpen) juga dapat menumbuhkan kemampuan tolong-menolong, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif STAD memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi dalam keakraban teman, hasil belajar, dan penyimpanan materi bahan ajar yang lebih lama.

Supaya pembelajaran sastra (cerpen) secara kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan sebelum pembelajaran perlu ada latihan dan cara-cara mengerjakan dan menyelesaikan suatu problem itu sendiri. Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu. Sebab keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menganggapi, menyampaikan ide atau pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas dan sebagainya.

Sebelum siswa-siswi menulis cerpen mereka perlu dibekali pengetahuan tentang sifat cerpen sebagai cerita rekaan (fiction). Cerpen bukan penuturan kejadian yang sebenarnya, tetapi murni ciptaan saja, direka oleh pengarangnya. Meskipun begitu, cerpen ditulis berdasarkan kenyataan kehidupan. Yang diceritakan dalam cerpen memang tidak pernah terjadi, tetapi dapat terjadi. Kebenaran kehidupan bukan hanya dapat kita dekati melalui ilmu pengetahuan atau

filsafat yang lebih banyak berdasarkan penalaran semata, tetapi juga lewat penghayatan perasaan orang-orang lain.

Unsur-Unsur cerpen bersifat naratif yang harus dilakukan secara hemat dan ekonomis. Inilah sebabnya dalam cerpen biasanya hanya ada satu, dua, atau tiga tokoh saja, hanya ada satu peristiwa saja, dan hanya ada satu efek saja bagi pembacanya. Namun, tetap merupakan satu kesatuan bentuk yang utuh dan lengkap. Menurut Saini dan Sumardjo (2020:37) cerpen merupakan cerita narasi yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.

Permasalahan dalam pengabdian ini secara umum kompetensi siswa untuk belajar menulis kreatif dalam sebuah paragraf dan paragraf itu untuk meneruskan paragraph sebelumnya dan setelah itu. Hal itu jika tanpa dibatasi permasalahan akan melebar meluas, maka dari itu masalah dalam tulisan ini akan dijabarkan secara rinci kaitan menulis kreatif sebagai siswa pemula dalam cerita pendek. Sebagai latihan siswa hanya disuruh membuat paragraf untuk ditambahkan di sela-sela pragraf pada cerpen *Peti Mati*.

## **METODE**

Dalam proses pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran sastra (cerpen) yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD ini digunakan tiga tahap yaitu: pendefinisian, perancangan, pengembangan. Namun, dalam pengabdian ini pengembangan perangkat pembelajaran hanya sampai pada tahap pengembangan, karena perangkat yang digunakan belum disebarkan ke sekolah-sekolah yang lain artinya perangkat tersebut digunakan pada sekolah uji coba. Adapun untuk mengimplementasikan perangkat pembelajaran digunakan rancangan pengabdian tindakan yaitu: pelaksanaan tindakan dan observasi-refleksi.

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap putaran. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan metode STAD dicatat dalam catatan tersendiri. Dari definisi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu: data tentang respon siswa terhadap model STAD yang diterapkan, serta hasil nilai tes siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, lalu diinterpretasikan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 85% dan siswa sudah mencapainya pada taraf penguasaan konsep yang diberikan. Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan data latihan sederhana, sehingga diperoleh satu kelas sebagai kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam tahap selanjutnya digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam putaran selanjutnya dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar dengan pembelajaran kooperatif STAD, sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya.

Dalam pengabdian ini digunakan beberapa lembar-lembar latihan awal dan metode pengumpulan data, yaitu: lembar tes (latihan), kemudian data reel sebagai Instrumen pengambil data untuk variable-variabel yang akan diukur. Selanjutnya, diolah secara sederhana agar memperoleh kelayakan sebagaimana mestinya.

## **PEMBAHASAN**

Dalam analisis deskriptif ini yang dibahas merupakan data kelas percobaan awal dan tidak dibandingkan dengan kelas lain, karena pembelajaran di kelas lain sangat berbeda dan perlu

pengamatan secara detail dan kontinyu, kecuali data latihan rutin belajar menuju hasil. Data tes hasil belajar bagian hasil selain di analisis dengan pengelompokan sederhana secara deskriptif, antara lain: Perangkat Pembelajaran, Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam pengabdian ini antara lain: Buku Guru, Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan RPP. Selain itu, pengabdian juga mengembangkan instrumen berupa lembar pengamatan, lembar latihan; Kemampuan guru dalam mengelola Pembelajaran, dari hasil perhitungan statistik deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata untuk masing-masing kategori pengamatan yang meliputi persiapan sebesar 60, kemudian atas kerja keras guru dan pendampingan pelaksana pengabdian siswa-siswi mendapat nilai yang baik 90.

Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah cukup baik. Guru mampu menyiapkan alat/bahan yang digunakan dalam pembelajaran, serta mampu melatih keterampilan proses dan keterampilan kooperatif dan mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai, bahkan guru dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Cara kerja siswa yang dipandu oleh guru dan didampingi pelaksana pengabdian ini, dengan menerapkan model Model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) adalah model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok heterogen (beragam kemampuan, jenis kelamin, dll.) untuk menguasai materi dan mengikuti kuis secara kelompok. Skor kelompok kemudian digunakan untuk menghitung skor tim, dan penghargaan diberikan kepada tim berdasarkan kemajuan skor rata-rata mereka.

Hasil aktivitas guru dan siswa, analisis data pengabdian sebagai pendampingan guru kelas ini lalu siswa telah banyak mendapatkan materi ajar atau informasi serta dikondisikan mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar kooperatif, dan mendorong, serta melatih keterampilan kooperatif hingga berhasil. Dengan demikian, sebagian besar waktu yang digunakan guru selama kegiatan belajar-mengajar, membimbing siswa mengerjakan LKS dan melatih keterampilan proses. Hal ini sesuai dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menekankan pada kerjasama untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang membangun suatu ide/pengetahuan baru atau menyempurnakan pengetahuan yang sudah terbentuk untuk mencapai tujuan bersama.

Langkah-langkah model pembelajaran STAD, Penyampaian tujuan dan informasi: guru menyajikan materi pembelajaran sastra (cerpen) dan tujuan pembelajaran. Pembentukan tim: siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen beranggotakan 6 atau 7 orang. Kelompok ini biasanya terdiri dari berbagai kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnis atau suku. Kerja tim: siswa bekerja sama dalam tim untuk memastikan semua anggota memahami materi yang dipelajari. Penilaian skor kemajuan: Skor individu dari kuis dihitung untuk menentukan skor kemajuan dan skor rata-rata tim. Penghargaan tim: Tim yang mencapai kriteria tertentu (misalnya, peningkatan skor rata-rata tim) akan mendapatkan penghargaan, yang bisa berupa sertifikat atau bentuk penghargaan lain.

Bila dilihat dari angka aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar, maka secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa menunjukkan pembelajaran yang berorientasi pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD berpusat pada siswa, diman siswa terlibat aktif pembelajaran. Hal ini terlihat prosentase aktivitas siswa yang selain mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru cukup tinggi respon dari guru.

Inilah data hasil yang dikerjakan siswa-siswi selama mengikuti pembelajaran model STAD, yang diadakan tim dari Universitas Insan Budi Utomo Malang, selama mendampingi guru kelas dalam mengaplikasikan pembelajaran inovasi tersebut

**Data Jawaban Siswa SMK Multimedia Tumpang-Malang  
Jln. Melati No. 16 Tumpang-Malang**

<b>Kelompok I</b>		<b>Hasil pekerjaan siswa-siswi</b>	<b>Nilai</b>
1.	Achmad Nadhif Wijdani	<p>Jalan Seko masih tampak ramai dan kendaraan sangat padat lalu-lalang, terkadang ada seorang yang mau menyeberang saja sangat sulit, sehingga minta bantuan seseorang yang ada di sekitar itu.</p> <p>Para tamu tidak terlalu mempertimbangkan bahwa Ning adalah bekas dipakai banyak orang, yang ada dalam pikirannya cinta dan cinta.</p>	90
2.	Aditya Pratama		90
3.	Ahmad Johan Dhika Pratama		90
4.	Ahmad Putra Maulidan		90
5.	Alfaris Adi Novan Putra		90
6.	Aris Sintia Sela Sari		90
<b>Kelompok II</b>			
1.	Arta Dinata	<p>Untuk bisa memboyong seorang pelacur bernama Ning harus berhadapan dengan Mucikari yang galak dan judes, belum lagi para preman yang selalu mengawasinya. Bisa-bisa kita pulang dalam keadaan lumpuh karena siksaan para algojonya dari mucikari tersebut</p>	85
2.	Bagas Aditya Wardhana		85
3.	Budiono		85
4.	Chikita Diva Aurilia		85
5.	Danielo Rossy Setyawan		85
6.	Dea Citra Amanda		85
<b>Kelompok III</b>			
1.	Farhan Setiawan	<p>Pesan yang disampaikan Mama atau panggilan germo-mucikari itu memberi kesan sangat menakutkan. Sebab jika Ning keluar dari tempat itu, petanda tempat itu akan sepi dan langganan berkurang. Sebab primadonanya tempat mesum itu tidak ada yang diagul-agulkan wanitanya.</p>	90
2.	Fran firmansyah		90
3.	Ja'far Bakrum Abidin		90
4.	Jidan Ramadani Saputra		90
5.	Kevin Ananda Putra		90
6.	Miranda Ilmi		90
<b>Kelompok IV</b>			
1.	Moch. Arafii	<p>Pikiran Mama atau mucikari ini sangat bengis taka da ampun, lalu ia menyuruh para preman komplek untuk menyakiti Juhud bila dia datang ke komplek ini.</p> <p>Di saat sendiri di dalam kamar, Ning terkadang hatinya brontak tidak ingin di tempat ini, mumpung ada laki-laki yang sungguh-sungguh mengajaknya menikah. Mungkin Juhud laki-laki yang benar-benar baik.</p>	90
2.	Muchamat Tahroni Akbar		90
3.	Muh. Fahriyan Reza Rahmadani		90
4.	Muhammad Nur Atim Firdaus		90
5.	Muhammad Refan Prastia		90
6.	Nazwa Nayla Sabrina		90
<b>Kelompok V</b>			
1.	Nico Mediana Samuasa	<p>Ucapan terimakasih yang tak terhingga bahwa Ning masih ada kebaikan walau hidupnya dikubangan lumput dosa.</p>	75
2.	Nugi Widi Pratama		75
3.	Raffi Resa Galang Erlangga		75
4.	Rendra Setiawan Risky		75

5.	Reni Meisaro		75
6.	Revi Intania Sari		75
<b>Kelompok VI</b>			
1.	REZA Lutfu Ainur Rohmah	Emosi Ning salah tinggi dan sangat penasaran. Ning tidak tahu bahwa tamu laki-laki adalah Juhud, dia bersoleh dengan ndandanan yang berbeda, sehingga Ning tidak tahu.  Hati Ning berkecamuk ada seribu pertanyaan atas permasalahan yang akan ditanyakan kepada Juhud, seorang laki-laki yang ada dihadapannya.	80
2.	Riki Putra Wicaksono		80
3.	Rizky Hanafi Kurniawan		80
4.	Sala Isyah Nur Ramadhani		80
5.	Samsul Ma'arif		80
6.	Sarofah Firda Meta Khusnul KH		80
<b>Kelompok VII</b>			
1.	Serli Eka Putri Yani	Seribu juta pertanyaan yang ada dalam pikiran para preman komplek, para pelacur, dan para penghuni rumah sederetan komplek itu. Lama mereka terheran-heran atas kejadian yang sangat menghebohkan itu. Lalu salah satu warga ayoo!, jangan bengong, kemasi peti mati ini, lalu kita kuburkan Mama ini.  Seorang laki-laki paroh baya masuk, berkata: lebih! Baik kita kuburkan besok saja, sebab tukang penggali kuburnya kalo sudah malam, biasanya tidak mau, akhirnya warga sepakat Mama atau sang germo dikuburkan esok hari.	85
2.	Serly Aulia Anggraesti		85
3.	Sharira Putri Faiza Azzahra		85
4.	Sifa Ayu Anjani		85
5.	Siska Kurnia Sari		85
6.	Vera Fadilah		85
7.	Yoga Afgan Saresa		85

Hasil pengabdian dengan pendampingan guru kelas dalam melatih keterampilan proses untuk dua kali pertemuan nilai rata-rata mendapat nilai yang diperoleh nilai 75, ada yang mendapat nilai 80, ada yang mendapat nilai 85, dan ada yang mendapat 90. Hal itu berarti selain siswa-siswa memahami pembelajaran model STAD juga menyenangi model pembelajaran tersebut. Guru juga paham dari hasil data ini menunjukkan bahwa guru terampil dalam melatih siswa-siswinya pada setiap komponen keterampilan proses yang diharapkan oleh pelaksana pengabdian ini.

Jumlah jawaban yang dikumpulkan pada kelompok I: 2 paragraf; jumlah jawaban yang dikumpulkan pada kelompok II: 1 paragraf; jumlah jawaban yang dikumpulkan pada kelompok III: 1 paragraf; jumlah jawaban yang dikumpulkan pada kelompok IV: 2 paragraf; jumlah jawaban yang dikumpulkan pada kelompok V: 1 paragraf; jumlah jawaban yang dikumpulkan pada kelompok VI: 1 paragraf; jumlah jawaban yang dikumpulkan pada kelompok VII: 2 paragraf.

Jumlah siswa laki-laki 30 orang dan jumlah siswi 12 orang, mereka diharapkan menambahi paragraph yang ada dalam cerita pendek yang sudah disediakan oleh pendampingan guru. Sebelum siswa-siswi mengerjakan tampahan paragraph pada sela-sela paragraph cerpen mereka diajari terlebih dahulu agar tidak salah dalam mengerjakannya.

Demikianlah dalam putaran dua secara maksimal dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam mendampingi guru kelas agar pembelajaran tidak menjenuhkan dan siswa-siswa peroleh

pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa sebelumnya pengetahuan siswa tentang dunia tulis-menulis cerita cerpen sekitar 40%, kemudian menjadi atas dasar pelatihan singkat menjadi 85%, hal itu terbukti nilai dalam pekerjaannya sangat memuaskan bagi pelaksana pengabdian dan guru kelas yang selalu mendampingi mereka. Dari Nilai rata-rata satu kelas dari 60%, lalu setelah mengerjakan yang sesungguhnya menjadi 88%, khususnya siswa perempuan sangat kritis sekali dan banyak bertanya untuk bias segera bias menulis

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil data di atas, guru mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan baik dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik dan mampu melatih dan mengoperasikan dengan baik perangkat pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengubah pembelajaran dari teacher center menjadi student centered

Guru mampu menguasai dan terampil dalam melatih keterampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan tipe STAD dapat meningkatkan proporsi jawaban benar dan bervariasi hasil nilai yang dilakukan siswa serta sebagian tujuan dari pembelajaran ini khusus yang dirumuskan secara tuntas. Respon siswa terhadap komponen kegiatan belajar mengajar yaitu: sangat berminat untuk mengikuti pembelajaran model STAD dan jika digunakan pembelajaran yang berorientasi pendekatan ini proses setting pembelajaran kooperatif sangatlah menunjang kegembiraan para siswa.

Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setting pembelajaran kooperatif model STAD ada yang bernilai 75 sejumlah 6 orang, ada yang bernilai 90 sejumlah 12 orang, ada yang bernilai 85 sejumlah 12 orang. Pembelajaran menggunakan inovasi dan desain model STAD ini, lebih baik hasilnya daripada siswa-siswi yang diajar belajar menggunakan pembelajaran model lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badarudin. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Tanya Jawab Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Di Kelas Iv Mi Ma'arif Nu Lamuk Purbalingga", *Semantik*, (hlm.90-93).
- Gagne, Robert Mills. 1990. *The Conditions of Learning* (third edition). English: International Thomson Publishing.
- Harahap, N. 2005. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Konsep Belajar Kognitif. Banda Aceh. (hlm.58-62).
- Kumarawati, K. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe StudentTeam Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasilobservasi Siswa Kelas X Mia 1 Sman 1 mendoyo". E- jurnal pendidikan Ganesha hlm(3-9)
- Ningsih, A. Y. 2018. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mata Kuliah Statistik Dasar Pada Program Studi Pendidikan Biologi". *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa*, (hlm. 31-37).
- Nasution, Y. A. 2018. "Peningkatan Menulis Teks Fabel Melalui Model Pembelajaran Media Gambar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (hlm.19-28).

- Rahmawati,2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel Dengan Macromedia Flash Bagi Siswa Smp ". Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 7 Bulan Juli Tahun 2016.
- Saini, K.M. dan Sumardjo, Yakob. 2020:37. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* Alfabeta.
- Vygotsky, Lev. 1978. *Mind in Society: The Development of higher psychological processes*. English: Harvard University Press.
- Wendra, I Wayan.2016. *Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.